

Pendidikan Islam Berbasis Keluarga dalam Pembentukan Kepribadian Anak: Tinjauan Literatur

Muhammad Dzihab Aminudin¹, Ahmad Taufik², Susmawan³, Yasin Mustakim⁴, Ikhsan Khoiri⁵, Siti Nurjanah⁶

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Tanggamus

*Korespondensi Penulis. Email: dzihab.aminudin@stittanggamus.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep dan implementasi pendidikan Islam berbasis keluarga dalam pembentukan kepribadian anak melalui pendekatan studi pustaka. Pendidikan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang berperan besar dalam membentuk karakter moral, spiritual, sosial, dan emosional anak. Hasil kajian menunjukkan bahwa peran aktif orang tua dalam memberikan keteladanan, pembiasaan nilai-nilai keislaman, serta komunikasi yang efektif menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan Islam dalam keluarga. Faktor internal seperti pemahaman agama orang tua dan dukungan emosional anak, serta faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan dan teknologi, turut memengaruhi efektivitas pendidikan ini. Penelitian ini menegaskan pentingnya sinergi antara keluarga dan lembaga pendidikan formal serta perlunya peningkatan kapasitas orang tua dalam mengelola pendidikan agama secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, keluarga, kepribadian anak, pendidikan karakter, studi pustaka

Family-Based Islamic Education in the Formation of Children's Personality: A Literature Review

Abstract

This study aims to explore the concept and implementation of family-based Islamic education in shaping children's personalities through a literature review approach. The family serves as the first and foremost educational environment, playing a vital role in developing children's moral, spiritual, social, and emotional character. The findings indicate that parents' active involvement through role modeling, habituation of Islamic values, and effective communication is a key factor in the success of Islamic education within the family. Internal factors such as parents' religious understanding and emotional support, along with external factors like environmental influences and technology, also affect the effectiveness of this education. This study highlights the importance of synergy between families and formal educational institutions and emphasizes the need to enhance parents' capacity to implement Islamic education in a consistent and sustainable manner.

Keywords: Islamic education, family, child personality, character education, literature review

PENDAHULUAN

Pembahasan mengenai pendidikan Islam yang berbasis keluarga menjadi sangat relevan saat ini karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang berperan dalam pembentukan karakter anak. Pendidikan yang berlangsung di dalam keluarga berfungsi sebagai pondasi utama dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, moral, dan etika sosial sesuai ajaran

Islam. Hal ini menjadi sangat penting mengingat waktu dan kesempatan anak menerima pendidikan agama di luar lingkungan keluarga, seperti di sekolah atau masyarakat, relatif terbatas. Oleh karena itu, keluarga memiliki peran sentral dalam memastikan penanaman nilai keimanan dapat berlangsung secara maksimal dalam kehidupan sehari-hari anak (Haderani, 2019; Zamzami et al., 2024).

Pentingnya pendidikan dalam membentuk kepribadian anak tidak hanya berdampak pada perkembangan aspek intelektual, tetapi juga pada aspek moral dan spiritual yang menentukan karakter anak agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Sebagai institusi sosial pertama, keluarga memiliki fungsi strategis dalam memberikan bimbingan, pengawasan, serta teladan secara konsisten. Dengan demikian, pendekatan pendidikan Islam berbasis keluarga merupakan solusi yang komprehensif untuk mengembangkan karakter anak secara menyeluruh dan berkelanjutan (Fauziah & Nurlaeli, 2022; Halili et al., 2022).

Selain itu, kajian literatur yang mendalam terkait peran keluarga dalam pendidikan Islam sangat dibutuhkan untuk mengisi kekosongan pemahaman dan praktik di masyarakat. Banyak keluarga yang belum dapat menjalankan peran pendidikan agama secara optimal akibat berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu orang tua, pengaruh lingkungan luar, serta perkembangan teknologi yang sering mengalihkan fokus anak dari pendidikan agama. Studi literatur ini penting untuk memberikan strategi dan metode efektif agar keluarga mampu melaksanakan pendidikan Islam dengan konsisten (Farikhah & Sikin, 2022; Yustikasari & Hamdi, 2025).

Topik ini juga mempunyai relevansi tinggi bagi bidang pendidikan Islam dan pengembangan karakter anak, sebab dapat menjadi rujukan akademik maupun praktis bagi para orang tua, pendidik, dan peneliti. Dengan memahami konsep dan pelaksanaan pendidikan Islam berbasis keluarga, pemangku kepentingan dapat merancang program pendidikan yang lebih efektif dan sesuai konteks keluarga. Hal ini diharapkan mampu memperkuat sinergi antara keluarga dan lembaga pendidikan formal dalam membentuk karakter anak yang berlandaskan nilai-nilai Islam (Haderani, 2019; Rahim, 2020; Zamzami et al., 2024).

Akhirnya, pembahasan ini penting bagi masyarakat luas karena memberikan wawasan mendalam mengenai bagaimana keluarga dapat berfungsi sebagai agen utama dalam pembentukan kepribadian anak yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Dengan pemahaman tersebut, pembaca dapat lebih menghargai dan mengoptimalkan peran keluarga dalam pendidikan anak, yang pada gilirannya berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang berakhlak dan beradab sesuai prinsip Islam.

METODE

Metode yang diterapkan dalam kajian ini adalah penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Studi pustaka ini menggunakan beragam sumber data berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen relevan yang membahas tentang pendidikan Islam serta peran keluarga dalam pembentukan karakter anak. Pengumpulan data dilakukan melalui proses identifikasi, seleksi, dan analisis terhadap literatur yang relevan dan memiliki kredibilitas tinggi, dengan penekanan pada publikasi terbaru agar informasi yang diperoleh tetap akurat dan mutakhir. Proses ini mencakup studi dokumentasi yang menelaah isi dari sumber primer maupun sekunder terkait konsep, metode, serta implementasi pendidikan Islam berbasis keluarga (Adlini et al., 2022; Darmalaksana, 2020).

Setelah data dikumpulkan, analisis dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis) secara deskriptif kualitatif. Tujuannya adalah untuk menguraikan dan menginterpretasikan tema-tema sentral serta kesimpulan yang muncul dari literatur tersebut. Teknik ini memungkinkan peneliti mengeksplorasi pandangan para ahli dan tokoh pendidikan Islam mengenai metode pendidikan dalam keluarga, seperti keteladanan, pembiasaan,

memberian nasehat, dan pengawasan, serta cara penerapan strategi tersebut dalam membentuk kepribadian anak secara menyeluruh. Pendekatan ini juga memfasilitasi perbandingan konsep pendidikan keluarga dalam Islam dari berbagai sumber, sehingga menghasilkan pemahaman yang holistik dan komprehensif (Achjar et al., 2023; Agusta, 2003; Sarosa, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pendidikan Islam Berbasis Keluarga

Pendidikan Islam yang berlangsung dalam lingkungan keluarga merupakan bentuk pendidikan yang mendasar dan utama, yang memiliki peran sentral dalam membentuk kepribadian anak secara menyeluruh. Dalam pandangan Islam, keluarga adalah satuan sosial terkecil yang menyediakan ruang intensif bagi proses pendidikan yang berkesinambungan. Pendidikan ini tidak hanya mengajarkan aspek ibadah formal, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai moral, spiritual, dan etika yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan Sunnah (Choli, 2023; Ubabuddin, 2018).

Karakteristik utama dari pendidikan ini mencakup keteladanan orang tua dalam berperilaku, pembiasaan terhadap nilai-nilai keislaman, serta komunikasi yang hangat dan terbuka sebagai media pembelajaran anak yang efektif.

Nilai-nilai keislaman yang ditanamkan dalam proses pengasuhan di rumah—seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, empati, dan toleransi—menjadi fondasi penting dalam membentuk anak yang berakhlak mulia. Pendidikan Islam berbasis keluarga juga menekankan pentingnya menjaga fitrah anak serta mengarahkan potensinya sesuai syariat Islam secara bertahap dan lembut. Model pendidikan Rasulullah SAW, yang menonjolkan kasih sayang, dialog, dan penghormatan antar anggota keluarga, menjadi acuan utama dalam pendekatan ini (Warsah, 2020; Yumnah, 2020).

Di sisi lain, pendekatan pendidikan ini juga memperhatikan aspek psikologis dan sosial anak. Sebagai tempat sosialisasi pertama, keluarga berperan dalam membentuk pola pikir dan orientasi sikap anak terhadap lingkungan sosial dan agama. Oleh karena itu, proses pendidikan dalam keluarga harus bersifat menyeluruh dan mempertimbangkan kondisi emosional anak agar suasana belajar menjadi kondusif serta menghasilkan perkembangan karakter yang seimbang (Zamzami et al., 2024).

Peran Keluarga dalam Pembentukan Kepribadian Anak

Dalam struktur pendidikan Islam, orang tua adalah pendidik pertama yang memiliki tanggung jawab moral dan spiritual dalam menanamkan nilai keislaman kepada anak sejak dini. Peran ini tidak hanya diwujudkan melalui instruksi verbal, tetapi juga melalui interaksi harian yang sarat akan keteladanan dan nilai-nilai luhur yang dicontohkan langsung oleh orang tua (Rahmawati & Sholeh, 2022).

Metode pengajaran yang biasa digunakan dalam lingkungan keluarga antara lain melalui pembiasaan positif, pemberian nasihat, serta pengawasan yang penuh kasih. Strategi ini disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak sehingga proses pendidikan berlangsung dengan nyaman dan menyenangkan. Aktivitas seperti keterlibatan anak dalam kegiatan keagamaan keluarga juga menjadi bagian dari metode pembelajaran yang aplikatif (Ubabuddin, 2018; Warsah, 2020).

Lebih dari itu, keluarga memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan fondasi moral dan sosial anak. Lingkungan rumah yang harmonis, penuh kasih, serta didasari nilai-nilai Islam akan menciptakan suasana yang mendukung perkembangan karakter anak yang positif. Dalam konteks ini, komunikasi yang terbuka dan saling menghormati antar anggota keluarga menjadi instrumen penting dalam menanamkan nilai tanggung jawab sosial dan empati (Zamzami et al., 2024).

Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Islam Berbasis Keluarga

Keberhasilan pendidikan Islam dalam keluarga sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, seperti tingkat pemahaman agama orang tua, kualitas komunikasi keluarga, dan sejauh mana orang tua terlibat aktif dalam proses pendidikan anak. Keluarga yang memiliki pemahaman agama yang baik serta menerapkan pola asuh yang Islami akan mempermudah proses internalisasi nilai-nilai agama pada diri anak (Rahmawati & Sholeh, 2022; Warsah, 2020).

Sebaliknya, tantangan dari lingkungan luar seperti media sosial, budaya populer yang bertentangan dengan nilai Islam, dan sistem pendidikan formal yang belum optimal dalam integrasi pendidikan karakter Islami dapat menjadi hambatan signifikan. Hal ini menuntut adanya pengawasan dan penguatan peran keluarga dalam menyaring serta mengarahkan pengaruh luar tersebut (Zamzami et al., 2024).

Kendala lain seperti keterbatasan waktu dan minimnya pengetahuan orang tua tentang pendidikan Islam juga sering muncul. Dalam hal ini, diperlukan upaya peningkatan kapasitas orang tua melalui pelatihan atau kajian keislaman. Selain itu, dukungan dari lingkungan sosial dan regulasi kebijakan pendidikan yang pro terhadap peran keluarga sangat membantu dalam mengoptimalkan pendidikan Islam di rumah (Yumnah, 2020).

Dampak Pendidikan Islam Berbasis Keluarga terhadap Kepribadian Anak

Pendidikan Islam berbasis keluarga berkontribusi besar dalam membentuk kepribadian anak yang utuh, baik dari segi moral, spiritual, maupun sosial-emosional. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan religius yang stabil cenderung memiliki karakter yang kuat, mampu mengontrol diri, dan menunjukkan empati terhadap orang lain. Mereka juga lebih konsisten dalam menjalankan ibadah dan perilaku yang sesuai dengan nilai Islam (Rahmawati & Sholeh, 2022; Ubabuddin, 2018).

Studi yang dilakukan di SD Islam Excellent Bukittinggi menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan agama anak menghasilkan karakter anak yang unggul, baik secara akademik maupun spiritual. Pendidikan yang terintegrasi antara rumah dan sekolah menciptakan konsistensi nilai yang kuat dalam kehidupan anak (Warsah, 2020; Zamzami et al., 2024).

Selain itu, pendidikan berbasis keluarga memberikan kontribusi besar dalam mengembangkan aspek emosional anak, seperti kepercayaan diri dan kemampuan mengatasi tekanan hidup. Anak yang dibesarkan dengan nilai-nilai Islam dalam suasana penuh kasih akan memiliki ketahanan mental yang lebih baik dalam menghadapi tantangan hidup (Warsah, 2020).

Diskusi Kritis

Pendidikan Islam yang ideal mengharuskan adanya kerja sama yang harmonis antara keluarga dan lembaga pendidikan formal. Keluarga berperan dalam membentuk fondasi nilai dan akhlak, sedangkan sekolah menyediakan pendidikan formal yang terstruktur. Kerja sama ini dapat dibangun melalui komunikasi yang aktif dan program pendidikan yang melibatkan orang tua secara langsung.

Secara praktis, orang tua sebagai pendidik utama perlu terus meningkatkan kompetensinya, termasuk dalam hal pengelolaan waktu, komunikasi efektif, serta memberikan keteladanan. Penggunaan media dan teknologi juga harus diarahkan secara bijak agar dapat menjadi alat bantu dalam menyampaikan nilai-nilai Islam kepada anak. Lingkungan sosial yang mendukung pun berperan penting dalam membentengi anak dari pengaruh negatif luar.

Secara keseluruhan, pendidikan Islam berbasis keluarga adalah pendekatan yang sangat efektif untuk pembentukan kepribadian anak secara komprehensif. Namun, efektivitasnya sangat tergantung pada kesadaran, komitmen, dan kapasitas orang tua, serta dukungan dari lingkungan sosial dan sistem pendidikan yang mendukung.

SIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan Islam berbasis keluarga memiliki peranan yang sangat fundamental dalam membentuk kepribadian anak secara menyeluruh, baik dari aspek moral, spiritual, sosial, maupun emosional. Keluarga sebagai institusi pendidikan pertama dan utama menyediakan lingkungan yang paling intensif dan konsisten dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak sejak dini. Pendidikan ini tidak hanya mencakup aspek ibadah, tetapi juga mencakup pengembangan karakter melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan pengawasan yang dilakukan secara bertahap dan penuh kasih sayang.

Hasil studi menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan Islam dalam keluarga dipengaruhi oleh faktor internal seperti pemahaman agama orang tua, kualitas komunikasi, dan keterlibatan aktif dalam mendidik anak, serta dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan sosial dan perkembangan teknologi. Sinergi antara keluarga dan lembaga pendidikan formal menjadi kunci penting dalam mewujudkan pendidikan karakter anak yang islami dan berdaya saing.

Dengan demikian, pendidikan Islam berbasis keluarga merupakan pendekatan strategis yang harus terus diperkuat dan dioptimalkan, tidak hanya melalui peningkatan kapasitas orang tua, tetapi juga melalui dukungan kebijakan dan lingkungan sosial yang kondusif. Implikasi praktis dari kajian ini mendorong para orang tua Muslim untuk secara aktif dan sadar mengambil peran sebagai pendidik utama dalam rumah tangga, sekaligus membangun sinergi dengan sekolah dan komunitas dalam mendidik generasi yang berakhlak dan berintegritas tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk analisis data kualitatif dan studi kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974–980.
- Agusta, I. (2003). Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27(10), 179–188.
- Choli, I. (2023). Pendidikan Islam Dalam Keluarga. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 214–223.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Farikhah, D., & Sikin, N. (2022). Urgensi Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 6(1), 23–34.
- Fauziah, F., & Nurlaeli, A. (2022). Peranan Keluarga dalam Pendidikan Islam. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 257–281.
- Haderani, H. (2019). Peranan keluarga dalam Pendidikan Islam. *Ilmu Kependidikan Dan Kedakwahan*, 12(24), 22–41.

- Halili, H. R., Saidah, L., & Prasetya, B. (2022). *PERANAN KELUARGA DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*.
- Rahim, A. R. (2020). *Cara praktis penulisan karya ilmiah*. Zahir publishing.
- Rahmawati, A. N., & Sholeh, R. F. (2022). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga untuk Membentuk Akhlak Siswa. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 3(2), 108–119.
- Sarosa, S. (2021). *Analisis data penelitian kualitatif*. Pt Kanisius.
- Ubabuddin, U. (2018). Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 3(1), 67–76.
- Warsah, I. (2020). *Pendidikan Islam dalam keluarga: Studi psikologis dan sosiologis masyarakat multi agama desa Suro Bali*. Tunas Gemilang Press.
- Yumnah, S. (2020). Konsep Pendidikan Islam dalam Keluarga. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 5(1), 77–98.
- Yustikasari, V., & Hamdi, M. M. (2025). Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Keluarga. *JlEM: Journal Of Islamic Education and Management*, 5(2), 1–9.
- Zamzami, Z., Arrumi, H. R., AS, D. A. S. D., & Juita, S. Y. (2024). Peran Keluarga dalam Pendidikan Islam: Membangun Karakter Anak Sejak Dini (Studi Kasus Siswa SD Islam excellent kota Bukittinggi). *Israul Educational Journal: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 1–13.